



Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online dan Offline pada Mahasiswa Fisioterapi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Bernadus Sadu^{1*}, Wendelinus Imus¹, Dadan Prayogo¹, Utomo Wicaksono¹, Martinus Ahok¹

¹STIKES Suaka Insan Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: bernadussadu@gmail.com

Info Artikel

Diterima 18
Januari 2022

Disetujui 05 Mei
2022

Dipublikasikan 13
Mei 2022

Keywords:
Konsentrasi
Belajar,
Pembelajaran
Online,
Pembelajaran
Offline, Mahasiswa

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama didalam dunia pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar sebelumnya dilaksanakan dengan offline atau tatap muka secara langsung harus diubah dan dilakukan secara during atau online. Hal ini harus dilakukan terkait dengan mewabahnya covid-19 diseluruh dunia termasuk Indonesia. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam menjaga fokus atau perhatiannya untuk tetap tertuju kepada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat konsentration belajar mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin saat mengikuti perkuliahan secara online dan offline. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional, dengan subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tingkat konsentrasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran online didapatkan rerata nilai $70,16 \pm 3,18$ termasuk dalam tingkat konsentrasi kategori sedang. Pada metode pembelajaran offline didapatkan nilai rerata $76,08 \pm 7,10$ termasuk dalam tingkat konsentrasi kategori Tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada saat mengikuti metode pembelajaran offline lebih baik daripada tingkat konsentrasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran secara online, dengan p-value 0,000.

Abstract

Learning activities are the main thing in the world of education. The implementation of previous learning activities carried out offline or face-to-face must be changed and carried out during or online. This must be done in connection with the outbreak of COVID-19 throughout the world, including Indonesia. Concentration of learning is a person's ability to focus on the lesson. The focus is on the content of learning materials and the process of obtaining them. The purpose of this study was to determine the difference in the level of learning concentration of physiotherapy students in Stikes Suaka Insan Banjarmasin when attending online and offline lectures. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional research design, with the research subjects being all physiotherapy students of the Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Collecting

data using a questionnaire the level of learning concentration. The results showed the level of student learning concentration in online learning method obtained an average value of 70.16 ± 3.18 including the level of concentration in the medium category. In the offline learning method, the average value of 76.08 ± 7.10 is included in the High category concentration level. The conclusion that can be drawn from the results of this study is that the level of concentration of student learning in Stikes Suaka Insan Banjarmasin when following the offline learning method is better than the level of concentration of student learning when participating in online learning, with p-value of 0.000

1. Pendahuluan

Wabah virus corona yang juga dikenal dengan Covid-19 telah berdampak secara global. Keadaan ini juga mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran. Pandemi COVID-19 telah memaksa banyak sekolah dan perguruan tinggi untuk sementara ditutup. Muncul kekhawatiran tentang melewatkan seluruh semester saat ini yang sedang berlangsung atau lebih di masa depan. Beberapa sekolah, perguruan tinggi dan universitas telah berhenti mengajar secara langsung/offline. Menurut penilaian peneliti, kembalinya pengajaran secara normal tidak dapat ditentukan dalam jangka pendek. Ini akan berdampak negatif pada kesempatan dan proses belajar. Pemerintah Indonesia telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai bencana non-alam, sehingga pemerintah Indonesia mengambil sikap dengan menerapkan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua kalangan termasuk institusi pendidikan. Pesatnya penyebaran virus corona baru membuat pemerintah mengambil keputusan untuk menerapkan social distancing, bahkan beberapa kota telah menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penularan virus corona baru. Pembatasan kegiatan masyarakat juga dapat berdampak pada pendidikan. UNESCO mengatakan 577.305.660 siswa dan 86.034.287 mahasiswa, mulai dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga sekolah menengah, dapat terkena dampak pandemi. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, yang menetapkan bahwa kegiatan belajar mengajar dihentikan dan diganti dengan metode pembelajaran daring/online dari rumah masing-masing. Kebijakan pembelajaran secara online tersebut berlaku untuk semua tingkat pendidikan, termasuk universitas atau perguruan tinggi.

Melihat situasi saat ini maka diperlukan adanya suatu metode belajar yang dapat menjamin hak mahasiswa dalam mendapatkan pembelajaran, serta membantu institusi atau tenaga pengajar agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan sekaligus dapat ikut menjaga program pemerintah untuk menekan laju perkembangan/penularan virus covid-19. Metode belajar yang dianggap paling relevan untuk saat ini adalah metode pembelajaran online/*e-learning method*. Terdapat banyak perbedaan pendapat atau perdebatan terhadap metode pembelajaran online. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran online lebih gampang diakses dan dapat menjangkau sampai ke daerah pedesaan. Pembelajaran online juga dianggap dapat menekan biaya pendidikan menjadi relative lebih murah karena mengurangi biaya transportasi dan akomodasi, sehingga secara keseluruhan akan menurunkan biaya pendidikan yang terkadang menjadi kendala bagi pelajar dalam melanjutkan pendidikan. Fleksibilitas adalah

aspek lain yang menarik dari pembelajaran online; seorang pelajar dapat menjadwalkan atau merencanakan waktu mereka untuk menyelesaikan kursus yang tersedia secara online. Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi memunculkan pembelajaran campuran dan ruang kelas terbalik; Jenis lingkungan belajar ini dapat meningkatkan potensi belajar mahasiswa. Siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, mengembangkan keterampilan baru saat mereka terus belajar. Pemerintah telah menyadari akan pentingnya metode pembelajaran online sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini, sehingga perbaikan system pembelajaran termasuk kurikulum terus dilakukan guna mendukung metode pembelajaran online untuk dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi selama penerapan belajar online (Dhawan, 2020).

Belajar adalah proses mencoba untuk memperoleh perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan berdasarkan pengalaman sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar juga adalah upaya mencoba perubahan perilaku yang didapatkan dari pengalaman hidupnya (Slameto, 2010). Pembelajaran online bisa dikatakan adalah suatu peralatan atau metode untuk membuat proses pengajaran lebih berpusat pada siswa, lebih inovatif, dan lebih fleksibel. Pembelajaran online didefinisikan sebagai "pengalaman belajar menggunakan perangkat yang berbeda (misalnya ponsel, laptop, dll) dengan akses internet dalam lingkungan yang sinkron atau asinkron. Pada metode pembelajaran ini siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan pengajar dan siswa lain dari mana saja (mandiri) (Singh & Thurman, 2019). Tingkat konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan pemikirannya pada suatu hal dengan mengabaikan hal lain disekitarnya yang kemungkinan dapat mengganggu fokus seseorang saat belajar. Sehingga konsentrasi belajar seseorang sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk tetap menjaga fokus pada suatu hal walau terdapat gangguan di lingkungan sekitar (Slameto, 2010). Berdasarkan penelitian Dimiyati dan Mudjiono (2009), konsentrasi belajar adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk tetap memusatkan fokusnya saat mengikuti pembelajaran. Tingkat kemampuan setiap orang untuk menjaga fokus saat belajar sangat berbeda untuk setiap orang, karena dipengaruhi oleh banyak hal seperti kepribadian seseorang, keadaan lingkungan dan pengalaman belajarnya.

Saat melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin, ditemukan adanya perbedaan pendapat dari mahasiswa tentang metode pembelajaran secara online dan offline terhadap tingkat konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin saat mengikuti pembelajaran secara online dan offline.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel yaitu seluruh mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin (12 mahasiswa). Cara pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket tingkat konsentrasi belajar (kuesioner) yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu selama semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Analisis data univariat dilakukan untuk setiap jenis variabel penelitian berupa data demografi seperti usia, jenis kelamin dan tahun angkatan responden.

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada saat mengikuti pembelajaran secara online dan offline. Untuk menentukan jenis uji statistic yang digunakan maka dilakukan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk test* didapatkan data hasil penelitian berdistribusi normal dengan $p\text{-value} > 0,05$, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *T-test* untuk melihat perbedaan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online dan offline.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%	Rerata (Tahun)	SB	Rentangan (Tahun)
Usia	12	100	18,75	1,37	18-22
JenisKelamin					
Laki-laki	4	33,3	-	-	-
Perempuan	8	66,7	-	-	-
Tahun Angkatan					
2020	6	50,0	-	-	-
2021	6	50,0	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, rentang usia responden dalam penelitian ini antara 18 tahun sampai 22 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 18,75. Untuk data jenis kelamin responden terdiri 66,7% (8 orang) berjenis kelamin perempuan dan 33,3% (4 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan distribusi responden untuk tahun angkatan terdapat 50% (6 orang) mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 50% (6 orang) mahasiswa angkatan tahun 2021

Tabel 2. Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Online dan Offline

Variabel	N	%	Rerata	SB	Rentangan
Pembelajaran Online					
Sangat Tinggi	-	-	70,16	3,18	66-76
Tinggi	5	66,7			
Sedang	7	16,7			
Rendah	-	-			
Sangat Rendah	-	-			
Pembelajaran Offline					
Sangat Tinggi	2	16,7	76,06	7,10	66-89
Tinggi	8	66,7			
Sedang	2	16,7			
Rendah	-	-			
Sangat Rendah	-	-			

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa, kategori tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online didapatkan 58,3% (7 orang) mahasiswa termasuk dalam tingkat konsentrasi sedang dan 41,7% (5 orang) termasuk dalam kategori tingkat konsentrasi tinggi. Sedangkan pada pembelajaran offline, terdapat 66,7% (8 orang) mahasiswa termasuk dalam kategori tingkat

konsentrasi tinggi, 16,7% (2 orang) yang masuk kategori tingkat konsentrasi sangat tinggi dan 16,7% (2 orang) mahasiswa masuk dalam kategori tingkat konsentrasi sedang.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Online dan Offline

Variabel	N	Rerata	SB	P-Value
Pembelajaran Online	12	70,16	3,18	0,000
Pembelajaran Offline		76,08	7,10	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan rerata tingkat konsentrasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran online adalah $70,16 \pm 3,18$, sedangkan pada pembelajaran offline rerata nilai yang didapatkan adalah $76,08 \pm 7,10$, dan diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000$.

4. Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden seperti pada Tabel 1, didapatkan rentang usia responden adalah 18 tahun sebanyak 6 responden (50%) sampai dengan usia 22 tahun sebanyak 1 orang (8,3%), dengan rata-rata usia responden adalah $18,75 \pm 1,37$. Pada variabel jenis kelamin, didapatkan responden dengan jenis kelamin perempuan 8 responden (66,7%) dan jenis kelamin laki-laki didapatkan 4 responden (33,3%). Sedangkan untuk variabel tahun angkatan terbagi menjadi 6 responden (50%) adalah mahasiswa fisioterapi angkatan tahun 2020 dan sisanya 50% (6 responden) adalah mahasiswa fisioterapi angkatan tahun 2021. Hasil ini sesuai dengan penelitian Djibran, (2018) mengatakan bahwa umumnya rentang usia mahasiswa adalah 18 tahun sampai dengan 25 tahun yang pada rentang usia tersebut seseorang sudah menginjak usia remaja akhir serta memasuki usia dewasa awal, dimana seseorang telah dituntut tanggung jawab terhadap kehidupannya termasuk dalam menjalani tugas sebagai seorang pelajar.

Lebih lanjut dikatakan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti tahapan untuk menjalankan pendidikan di perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta ataupun pada lembaga pendidikan lainnya pada tingkat yang sama. Mahasiswa juga dikatakan sebagai golongan intelektual yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam berpikir kritis, cepat serta tepat dalam bertindak. Situasi yang terjadi saat ini belum pernah terjadi sebelumnya, seluruh dunia dan bisnis telah mengalami perubahan besar dalam fungsinya, terutama di sektor pendidikan yang mengalami transisi besar dari pembelajaran offline ke pembelajaran online. Karena perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, tantangan terbesar adalah bagaimana melibatkan siswa selama kelas virtual (Sekhon & Patil, 2021).

4.2 Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Online dan Offline

Berdasarkan Tabel 2 untuk tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online didapatkan 58,3% (7 mahasiswa) memiliki tingkat konsentrasi pada kategori sedang dan sisanya 41,7% (5 mahasiswa) memiliki tingkat konsentrasi kategori tinggi. Dimasa pandemi saat ini dengan dibatasinya

pertemuan secara tatap muka maka pertemuan/pembelajaran online dibutuhkan untuk menjaga agar proses belajar mengajar dapat tetap terus berlangsung. Seperti penelitian Hakami, (2021), mengatakan bahwa akibat dari pandemi sehingga telah terjadi pergeseran umum yang sebelumnya pembelajaran dilakukan melalui offline berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/online. Pembelajaran online/elektronik atau dikenal dengan *e-learning* adalah jenis metode belajar yang berlangsung melalui internet dimana pengetahuan dapat ditransfer dan diperoleh secara virtual menggunakan berbagai media. Aksesibilitas terhadap informasi terlepas dari lokasi, pengalaman belajar yang lebih disesuaikan, efektivitas biaya, peningkatan ruang lingkup pembelajaran sesuai minat individu, kenyamanan dan fleksibilitas berbagai pengetahuan dengan orang lain.

Berbeda dengan pendidikan offline, munculnya pendidikan online telah menyebabkan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana siswa dapat mengatur sendiri apa yang mereka pelajari. Belajar online adalah metode belajar yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat belajar-mengajar, membuat inovasi-inovasi dan bias lebih fleksibel. Belajar online juga dapat dikatakan sebagai metode belajar yang menggunakan berbagai perangkat atau alat seperti laptop, smartpone, dan lainnya, yang dihubungkan melalui jaringan internet. Pada metode belajar online ini memungkinkan mahasiswa dari tempat masing-masing dapat berinteraksi dengan pengajar ataupun mahasiswa lainnya lewat perangkat yang digunakan (Singh & Thurman, 2019). Tetapi pembelajaran online juga memiliki kekurangan karena saat dalam pelaksanaannya membutuhkan seperangkat perlengkapan dan harus terkoneksi dengan internet. Seperti penelitian Widodo et al., (2020), mengatakan bahwa terdapat kendala pada pembelajaran online seperti banyak yang belum menguasai penggunaan perangkat belajar online, tidak ada sosialisasi dan pelatihan sebelumnya, termasuk biaya serta belum meratanya jaringan internet terutama di daerah pedalaman yang menjalan kendala dalam proses belajar.

Tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada pembelajaran offline seperti pada Tabel 2 didapatkan 66,7% (8 mahasiswa) termasuk dalam kategori tingkat konsentrasi tinggi, 16,7% (2 mahasiswa) dengan kategori tingkat konsentrasi sedang dan terdapat 16,7% (2 mahasiswa) dengan kategori tingkat konsentrasi sangat tinggi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggrawan (2019), mengatakan bahwa pembelajaran offline (tatap muka) adalah suatu metode belajar yang dilakukan dengan tatap muka/bertemu secara langsung tanpa menggunakan perantara media atau perangkat internet sebagai penghubung. Seluruh pembelajaran diberikan secara langsung oleh pengajar. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal yang menguntungkan dalam pembelajaran offline adalah akan mempengaruhi secara psikologis, emosi dan tingkat penyerapan materi pembelajaran siswa menjadi lebih baik, termasuk dalam menyelesaikan masalah. Belajar secara offline juga memberikan kesempatan komunikasi secara langsung dengan lingkungan fisik/tempat yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran offline memberikan kesempatan untuk interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan pengajar, sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dan konsentrasi mahasiswa menjadi lebih baik. Penelitian lain dari Mesir yang mendukung pembelajaran offline mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terutama keterlibatan dan keterampilan mahasiswa saat

proses belajar online dan offline, dimana pada pembelajaran offline menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa lebih baik (Sekhon & Patil, 2021).

4.3 Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Offline dan Online

Data sebelumnya telah dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* test didapatkan hasil, data terdistribusi normal dengan *p-value* > 0,05 sehingga dapat digunakan uji parametrik. Selanjutnya uji beda menggunakan uji *T-test* dengan hasil yang terdapat dalam Tabel 3. Rerata tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online adalah $70,16 \pm$ termasuk dalam kategori sedang, dan rerata tingkat konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran offline adalah $76,06 \pm 7,10$ termasuk dalam kategori tingkat konsentrasi tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada saat mengikuti pembelajaran secara offline lebih baik dibandingkan pada saat mahasiswa mengikuti pembelajaran online. Hal ini dapat disebabkan karena pada pembelajaran offline mahasiswa lebih mudah menjaga fokus saat mengikuti pembelajaran, dan seluruh proses belajar dapat dikontrol langsung oleh pengajar, daripada kegiatan pembelajaran online. Saat mengikuti pembelajaran online atau secara terpisah mahasiswa cenderung lebih banyak mengalami gangguan dari lingkungan sekitar yang berpengaruh pada penurunan tingkat konsentrasi selama pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian Anggrawan, (2019), yang mengatakan bahwa hal yang menguntungkan dalam pembelajaran offline adalah, akan mempengaruhi keadaan psikologis, emosi dan tingkat penyerapan materi pembelajaran siswa menjadi lebih baik, termasuk dalam menyelesaikan masalah. Penelitian pada 270 mahasiswa menemukan bahwa dominan mahasiswa menginginkan perkuliahan untuk dilakukan secara offline daripada online (Aguilera-hermida, 2020). Karena mahasiswa merasa stres terkait dengan pembelajaran online dan kesulitan saat menyelesaikan tugas. Penelitian dari Universitas Mataram yang melibatkan sekitar 260 responden didapatkan hasil bahwa mahasiswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran secara online. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti belum ada pembekalan atau pelatihan kepada mahasiswa, kurangnya biaya, serta koneksi internet yang buruk ditempat-tempat tertentu. Sehingga sebagian besar mahasiswa mengharapkan agar proses belajar mengajar kembali dilakukan seperti sebelumnya atau offline (Widodo et al., 2020). Penelitian serupa dari Park dan Seo, (2021), yang melakukan penelitian kualitatif pada mahasiswa keperawatan, mendapatkan hasil, akibat kurangnya persiapan untuk memulai pembelajaran virtual/online akibat pandemic covid-19, serta perlunya adaptasi sehingga mahasiswa kesulitan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pembelajaran virtual dan berkurangnya praktik klinis yang harus mereka dapatkan sebagai perawat rumah sakit.

Penelitian lain pada 249 siswa di Tiongkok selama masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada siswa yang tinggal di pedesaan dan perkotaan terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran, dimana siswa yang tinggal di pedesaan menunjukkan hasil dan keterlibatan yang lebih rendah, dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan dukungan keluarga (Zhao et al., 2022). Peneliti dari Bangladesh yang melakukan penelitian pada 206 mahasiswa mengenai masalah psikologis terkait belajar online selama

pandemi covid-19 (17 bulan), ditemukan 82,5% mahasiswa sarjana dengan gangguan psikologis cemas tingkat ringan sampai berat, dengan 14,8% mahasiswa mengalami stres berat. Selanjutnya dijelaskan hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa adalah lingkungan (belajar sendiri), akses yang terbatas ke sumber belajar, kendala dalam penggunaan media untuk pelaksanaan belajar online. Dengan tingkat kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar mahasiswa (Hoque et al., 2021). Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan efektif, disarankan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan metode campuran antara metode online dan offline, seperti dalam penelitian kepada 252 mahasiswa kedokteran ortopedik di Thailand, dengan 128 mahasiswa dengan metode belajar campuran (online dan offline) dan 124 mahasiswa hanya menggunakan metode belajar offline, dimana metode campuran menunjukkan hasil yang lebih efektif daripada menggunakan metode offline saja (Suwannaphisit et al., 2021).

Terdapat hasil penelitian berbeda dari Gaudin et al., (2022) yang membandingkan hasil belajar mahasiswa kedokteran pada metode pembelajaran offline dengan metode online, mengungkapkan bahwa metode belajar online menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode belajar offline terutama untuk pembelajaran yang bersifat teori, dengan nilai signifikansi $p=0,0138$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat konsentrasi belajar mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada saat mengikuti pembelajaran offline lebih baik dibandingkan dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran secara online. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan institusi pendidikan perguruan tinggi dalam melaksanakan perkuliahan secara online untuk mengatasi masalah tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

Hal ini menjadi tantangan bagi institusi dan tenaga pengajar termasuk pemerintah untuk menemukan solusi, sehingga kendala yang sering dihadapi terutama bagaimana menjalankan pembelajaran baik secara online maupun offline namun tetap memberikan hasil yang diharapkan. Diperlukan banyak kreatifitas seperti cara penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar mahasiswa atau dapat mengkombinasikan antara pembelajaran secara online dan offline jika memungkinkan. Selain itu diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan perangkat atau media yang digunakan, termasuk memperhatikan distribusi jaringan internet ke daerah pedalaman untuk mendukung metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

6. Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan moril dan materil serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: institusi Stikes Suaka Insan Banjarmasin yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai sponsor.

Ucapan terima kasih juga kepada seluruh tim peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga serta sumbangan pemikirannya selama proses penelitian. Terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Aguilera-hermida, A. P. (2020). International Journal of Educational Research Open College students ' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(July), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djibran, M. R. (2018). ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. 3, 73–80.
- Gaudin, M., Tanguy, G., Plagne, M., Saussac, A., Hansmann, Y., Jaulhac, B., Kelly, M., Ouchchane, L., & Lesens, O. (2022). E-learning versus face-to-face training: Comparison of two learning methods for Lyme borreliosis. *Infectious Diseases Now*, 52(1), 18–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.idnow.2021.11.001>
- Hakami, Z. (2021). Comparison between virtual and traditional learning methods for orthodontic knowledge and skills in dental students: A quasi-experimental study. *Healthcare (Switzerland)*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/healthcare9091092>
- Hoque, M. N., Hannan, A., Imran, S., Alam, M. A., Matubber, B., & Saha, S. M. (2021). Anxiety and Its Determinants among Undergraduate Students during E-learning in Bangladesh Amid Covid-19. *Journal of Affective Disorders Reports*, 6, 100241. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadr.2021.100241>
- Park, J., & Seo, M. (2021). Influencing Factors on Nursing Students' Learning Flow during the COVID-19 Pandemic: A Mixed Method Research. *Asian Nursing Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.12.006>
- Sagaljit Kaur Sekhon, S. P. (2021). "Student Engagement in Traditional Learning vs Online Learning - A comparative study"; *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(7 SE-), 2134–2147. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/8416>
- Singh; V.; Thurman; A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suwannaphisit, S., Anusitviwat, C., Tuntarattanapong, P., & Chuaychoosakoon, C. (2021). Comparing the effectiveness of blended learning and traditional learning in an orthopedics course. *Annals of Medicine and Surgery, 72*, 103037. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.103037>
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2)*, 149. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>
- Zhao, L., Cao, C., Li, Y., & Li, Y. (2022). Determinants of the digital outcome divide in E-learning between rural and urban students: Empirical evidence from the COVID-19 pandemic based on capital theory. *Computers in Human Behavior, 130*, 107177. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107177>